

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Alpiyanto dkk orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak. Karena sebelum orang lain mendidiknya, kedua orang tuallah yang mendidik terlebih dahulu.¹Orang tua sendiri dalam keluarga tidak hanya selaku sebagai ayah dan ibu tetapi juga sebagai seorang pendidik, orang tua bertanggung jawab atas pemeliharaan, bimbingan dan pengarahan agar anak menjadi manusia yang mempunyai tujuan hidup sesuai dengan tujuan penciptanya.

Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada ditegah-tegah ibu dan ayahnya.² Orang tua punya motivasi yang kuat untuk mendidik anak karena anak merupakan buah cinta kasih hubungan suami istri. Anak merupakan perluasan biologis dan sosial orang tuanya. Motivasi yang kuat ini melahirkan hubungan emosional antara orang tua dan anak. Saat ini tantangan sebagai orang tua, yaitu upaya mendudukkannya sebagai partner dalam pendidikan.

Sebagian orang tua ada yang kurang memperhatikan masalah tanggung jawab mendidik anak-anak mereka, bahkan mereka menyalahkan tanggung

¹Alpiyanto dkk, *Aplikasi Pendidikan Karakter dan Pembelajaran yang Mencerrdaskan Berbasis Hati Nurani* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm171

²Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: GrafikaTelindoPerss, 2011), hlm 98-99

jawab ini, dan tidak memperhatikan sama sekali.³ Tanggung jawab orang tua memelihara dan membesarkan anak merupakan tanggung jawab alami.⁴ Berat atau ringannya tanggung jawab seseorang, tergantung tinggi atau rendahnya kedudukan orang itu. Apakah orang itu merasa bertanggung jawab atau tidak, tergantung pada tinggi rendahnya dan baik dan buruknya Akhlak orang itu demikian karena bertanggung jawab berarti melaksanakan tugas sungguh-sungguh, berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan tingkah lakunya.⁵ Keluarga dapat memberikan pengaruh besar terhadap anak mengenai sudut pandang kesehatan, kebahagiaan, rasa percaya diri dan karakter.⁶

Anak merupakan tanggung jawab yang paling besar untuk dipertanggung jawabkan orang tua melalui pendidikan keluarga kepada Allah, ketika anak mulai meningkat ke jenjang remaja, maka semakin besar beban yang harus dipikul oleh orang tua, karena masa remaja merupakan masa pertumbuhan penuh dengan kegelisahan serta kebingungan. Keadaan ini adalah disebabkan oleh perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat terutama adalah hal fisik, perubahan dalam pergaulan sosial, perkembangan intelektual, adanya perhatian dan dorongan lawan jenis. Masa ini remaja juga mengalami permasalahan-permasalahan yang khas seperti dorongan seksual, dorongan untuk mencari pekerjaan, dorongan hubungan orang tua, dorongan pergaulan sosial, hubungan interaksi kebudayaan, emosi, pertumbuhan pribadi dan sosial, problem-problem sosial, penggunaan waktu terluang, keuangan, kesehatan dan

³As'ad Karim Al-Faqi, *Agar Anak Tidak Durhaka*, (Depok: Gema Insani Press, 2005), hlm43

⁴ZakiahDaradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm 38

⁵Muhamad Mustari, *Nilai Karakter*, (Jakarta:PT Raja Grafindo, 2014), hlm 22

⁶Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 1 74

agama.⁷Kesibukan menyebabkan perhatian anak dari orang tua sangat berkurang karena dengan kesibukan tersebut anak harus hidup bersama pengasuh (rumah penitipan). Memang masih banyak waktu orang tua bersama anak, namun itu dalam keadaan tidur.⁸

Adapun yang paling utama dan pertama yang mengembangkan potensi atau fitrah tersebut adalah kedua orangtuanya.⁹Peranan keluarga paling utama dan pertama yaitu dalam penanaman nilai-nilai keagamaan, penanaman nilai-nilai agama yang dilakukan orang tua terhadap anaknya tidaklah mudah memutuhkan waktu dan kesabaran yang tinggi tidak hanya sesekali nilai-nilai agama ditanamkan pada anak seharusnya secara terus menerus tidak terputus.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Desa Tanjung Kerang Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin, menunjukkan bahwa orang tua kurang berperan aktif dalam melaksanakan tugasnya yaitu mengontrol, melatih, melakukan bimbingan keislaman serta mengembangkan potensi yang ada pada remaja. Orang tua serta keluarga yang terkesan acuh tak acuh terhadap anaknya menyebabkan anaknya keluar dari koridor remaja yang Islami yang sebenarnya, hal ini terbukti dari masih banyaknya remaja usia 12-17 tahun ini kurang melaksanakan tanggung jawab apa yang telah diberikan. Hal demikian ini merupakan bentuk akibat dari kurang perhatiannya dari orang tua, orang tua yang sibuk mencari nafkah tanpa memikirkan pentingnya didikan dari mereka kepada anaknya, bukan hanya sebatas memberi nafkah.

⁷Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm 114

⁸Faisal Abdullah, *Psikologi Agama*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2014), hlm 86

⁹Rohmalina Wahab, *Op. Cit*, hlm 31

Anak terutama remaja adalah masa yang sangat rentan akan pengaruh lingkungan, kalau tidak di bimbing, dididik secara intensif oleh keluarga bisa saja akan terjerumus kepada pergaulan bebas yang akan merusak hidup remaja tersebut. Padahal remaja merupakan generasi penerus bangsa. Orang tua merupakan pendidik utama karena orang tua akan memberikan bimbingan penuh kepada anak-anak mereka dalam lingkungan keluarga. Apakah dalam memberikan nilai-nilai Islami itu dapat diterima oleh anak atau tidak ini tergantung kepada bimbingan yang orang tua berikan.

Fenomena sekarang banyak terlihat orang tua yang tidak menyadari tentang tanggungjawabnya sebagai orang tua, mereka tidak memperhatikan perkembangan anaknya bahkan ada yang lalai sama sekali dengan tugasnya sebagai orang tua, mereka mempercayakan pendidikan agama kepada ustad atau pemuka agama yang berada di lingkungan tempat tinggalnya. Coba kita bayangkan bagaimana generasi yang akan datang akan lebih baik jika orang tua berprinsip seperti itu karena kita ketahui kehidupan anak lebih banyak bersama orang tua dibandingkan bersama guru mengaji mereka.

Gejala di atas juga tampak pada lapangan penelitian, dimana saat melakukan pengamatan, banyak anak-anak yang sikapnya tidak selaras dengan ajaran akhlakul karimah, kemudian di kalangan ibu-ibu juga masih terlihat bahwa mereka lebih suka kumpul-kumpul dengan sesama ibu-ibu menghabiskan hari dengan bercerita dan tidak jarang saling membuka aib orang lain dari pada mendidik dan mengawasi anak-anak mereka. Padahal rata-rata penduduk disana hampir seratus persen beragama Islam.

Menurunnya keteladanan dari orang tua bagi anak-anaknya sebagai contoh yang baik. Sebagai contoh orang tua selalu memerintahkan anak untuk belajar mengaji di TPA yang ada dilingkungan Masjid, sedangkan orang tua belum tentu rutin untuk menyempatkan diri Sholat berjamaah di Masjid.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa peran orang tua dalam menanamkan nilai tanggung jawab terhadap remaja itu sangat diperlukan sehingga orang tua dan remaja serta keluarga mampu bekerjasama dalam menciptakan hubungan yang harmonis dalam keluarga agar tanggung jawab yang telah di berikan berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “*Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Tanggung Jawab Terhadap Remaja Usia (12-17 Tahun) di Desa Tanjung Kerang Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin*”

B. Identifikasi Masalah

1. Upaya orang tua belum terlihat berperan aktif dalam melaksanakan tugasnya yaitu mengontrol, melatih, melakukan bimbingan keislaman serta mengembangkan potensi yang ada pada remaja
2. Orang tua belum sepenuhnya menyadari arti dari tanggung jawabnya sebagai orang tua
3. Banyaknya orang tua mempercayai atau memberi tanggung jawab sepenuhnya kepada lembaga pendidikan atau ke guru-guru disekolah.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan ini tidak menyimpang dari konsep dan lebih terarah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Upaya orang tua dalam menanamkan nilai tanggung jawab diri sendiri pada remaja usia 12-15 tahun khususnya Dusun II RT 02 di Desa Tanjung Kerang Kecamatan Babat supat Kabupaten Musi Banyuasin

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penulis merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana upaya orang tua dalam menanamkan nilai tanggung jawab diri sendiri terhadap remaja usia (12-17 tahun) di Desa Tanjung Kerang Kec. Babat Supat Kab. Musi Banyuasin?
2. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai tanggung jawab diri sendiri terhadap remaja usia (12-15 tahun) di Desa Tanjung Kerang Kec. Babat Supat Kab. Musi Banyuasin?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya orang tua dalam menanamkan nilai tanggung jawab diri sendiri terhadap remaja usia (12-15 tahun) di Desa Tanjung Kerang Kec. Babat Supat Kab. Musi Banyuasin.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai tanggung jawab diri sendiri terhadap remaja usia (12-15 tahun) di Desa Tanjung Kerang Kec. Babat Supat Kab. Musi Banyuasin.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini digunakan untuk :

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi orang tua dalam menanamkan nilai tanggung jawab.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendukung teori-teori yang berhubungan dengan nilai tanggung jawab diri sendiri khususnya Dusun II RT 02 di Desa Tanjung Kerang khususnya dan di desa lain umumnya.
2. Secara praktis
 - a. Bagi desa dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam tanggung jawab orang tua
 - b. Bagi orang tua diharapkan dapat untuk lebih tanggung jawab kepada anaknya.

- c. Bagi peneliti diharapkan agar dapat lebih memahami dan menambah pengetahuan tentang tanggung jawab dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

F. Kajian Pustaka

Maksud kajian pustaka disini adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan yaitu apakah permasalahan yang diteliti sudah ada penelitian yang membahasnya. Berikut ini peneliti akan mengemukakan kajian pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini guna membantu penyusunan penelitian ini.

Skripsi Novia Yusmaniar, "*Upaya Orang Tua Dalam membimbing anak melaksanakan ibadah di rw 08 desa sasakpanjang kecamatan tajurhalang-bogor*".¹⁰ Novia Yusmaniar menjelaskan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh para orang tua agar anaknya melaksanakan ibadah yaitu mengajak anak agar anaknya melaksanakan ibadah, mengingatkan anak agar beribadah, memberikan kesadaran kepada anak tentang pentingnya beribadah, membatasi dan mengawasi penggunaan media elektronik dan memasukkan anak ke TPA. Adapun upaya yang dilakukan orang tua agar anaknya bersikap dan bertutur kata dengan baik yaitu mengingatkan anak jika berbicara tidak baik, menyuruh anak bersalaman cium tangan yang lebih tua, mengawasi penggunaan media elektronik.

¹⁰Novia Yusmaniar, *Upaya Orang Tua Dalam Membimbing Anak Melaksanakan Ibadah Di Rw 08 Desa Sasakpanjang Kecamatan Tajurhalang-Bogor*, (Jakarta:Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan,2011), Diakses Pada 5 Agustus 2018, Pukul 20:00 Wib

Tesis Muzaimah, “*Peran Orang Tua Dalam Membina Moral Anak Di Desa Pangkalan Batang Kecamatan Bengkalis*”.¹¹ Muzaimah menjelaskan bahwa pembinaan moral anak di rumah menjadi tanggung jawab orang tua, lingkungan yang pertama dilihat adalah rumah dan keluarganya, gambaran hidup pertama-tama terbentuk di alam pikirannya adalah apa dilihat dari kondisi keseharian orang tua. Oleh karena orang tua sebagai pendidik pertama dalam keluarga haruslah memberi contoh tauladan dan kebiasaan yang baik, selain kebiasaan orang tua harus mengikut sertakan perkembangan kongnitif (pikiran) dalam pendidikan moral tujuannya adalah mengubah cara berpikir anak dalam bertingkah laku. Untuk keperluan pembentukan kepribadian anak, maka pendidikan moral yang berlandaskan pada perkembangan kongnitif memerlukan dukungan dari masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Disertasi saudari Fidrayani Wahyudi, *Penerapan Ekspert Model Concept Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Dan Prestasi Akademik Siswa SDN Sogaten Madiun*.¹² Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan memahami bacaan pada siswa meningkat setelah dilakukan tindakan pembelajaran dari siklus 1 sampai siklus 3. Hasil pengamatan peningkatan tanggung jawab belajar siswa pada

¹¹Muzaimah, *Peran Orang Tua dalam Membina Moral Anak di Desa Pangkalan Batang Kecamatan Bengkalis*, (Pekanbaru: Tesis Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, 2013), Diakses Pada 14 Agustus 2017, Pukul 21:40 Wib

¹²Fidrayani Wahyudi, *Penerapan Ekspert Model Concept dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar dan Prestasi Akademik Siswa SDN Sogaten Madiun* (Jogjakarta: Disertasi, Pendidikan Bahasa Indonesia, 2016), di akses pada tanggal 21 Maret 2018, Pukul 09.15 WIB.

siklus 1 kategori baik hanya sedikit siswa, sebagian besar kategori sedang, dan sebagian kecil kategori kurang. Pada siklus 2, terjadi perubahan yang cukup signifikan yaitu sebagian besar siswa mencapai kategori baik dan sebagian kecil kategori sedang, tidak ditemukan lagi siswa pada kategori kurang. Peningkatan yang dialami signifikan karena siswa mulai menyadari tanggung jawab mereka dalam kegiatan belajar dan mulai terbiasa menerapkan model pembelajaran, di samping perbaikan terhadap siklus 1 yang dianggap masih kurang. Pada siklus 3, hampir sebagian besar siswa mencapai kategori baik dan hanya sedikit yang berada pada kategori sedang. Peningkatan tersebut sudah memenuhi target yang telah ditetapkan oleh peneliti dimana tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori kurang dan lebih banyak siswa pada kategori baik. Disarankan untuk tetap dilakukan pada tahapan sekolah dasar sebagai salah satu bentuk sumbangan pengetahuan dalam mewujudkan pendidikan dasar yang lebih baik.

G. Kerangka Teori

1. Upaya Orang Tua

Upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud

memecahkan persoalan mencari jalan keluar, dan sebagainya).¹³Orang tua menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah ayah ibu kandung (orang-orang tua) orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya). Orang yang di hormati, di segani di kampung.¹⁴ Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu”.¹⁵

Menurut Alpiyanto dkk orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak. Karena sebelum orang lain mendidiknya, kedua orang tuallah yang mendidik terlebih dahulu. Tugas orang tua dalam mendidik akan mempengaruhi sikap dan kepribadian anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁶Fungsi orang tua sangat penting, selain memotivasi anak untuk belajar juga harus memberikan pendidikan yang layak untuk anak. Islam memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka.¹⁷Upaya orang tua dalam membina anak memang sangat berat ,karena anak tidak harus dibina melalui kecerdasan dan keterampilan saja. Namun perlu ditanamkan nilai-nilai keagamaan yang kebiasaannya positif.

¹³Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hlm 995

¹⁴Peter Salim A.M Dan Yani Salim B.S, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta:,1991),hlm 1061

¹⁵M. Aris,*Pendidikan Bagi Anak di Rumah* (Bandung: Pustaka Roda Karya, 2013), hlm5

¹⁶Alpiyanto dkk, *Aplikasi Pendidikan Karakter dan Pembelajaran yang Mencerrdaskan Berbasis Hati Nurani* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm171

¹⁷Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta. 2013), hlm 150

2. Nilai Tanggung Jawab Diri Sendiri

Tanggung jawab menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah wajib menanggung menanggung segala sesuatunya sehingga bertanggung jawab adalah kewajiban menanggung segala sesuatu atau menanggung akibatnya.¹⁸

Tanggung jawab diri sendiri menentukan kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian. Indikasi-indikasi yang diharuskan dalam diri seseorang yang bertanggung jawab tersebut antara lain ialah:

1. Memilih jalan lurus
2. Selalu memajukan diri sendiri.
3. Menjaga kehormatan diri.
4. Selalu waspada.
5. Memiliki komitmen pada tugas.
6. Melakukan tugas dengan standar yang terbaik.
7. Mengakui semua perbuatannya.
8. Menepati janji.
9. Berani menanggung resiko atas tindakan dan ucapannya.¹⁹

Jadi dapat diketahui bahwa tanggung jawab merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan manusia demi suatu kebaikan, baik itu tanggung jawab antar manusia dengan manusia, Manusia dengan dalam lingkungan ataupun manusia dengan tuhan. Tanggung jawab sangat penting sekali di dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Remaja awal (usia 12-17 tahun)

¹⁸Ari Sri Rahayu, *ISBD Presfektif Baru Membangun Kesadaran Global Melalui Revolusi Mental*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2016), hlm 191

¹⁹ Mohamad Mustari, *Op. Cit.*, hlm 22

Menurut sarlinto remaja adalah sebagai individu yang tengah mengalami perkembangan fisik dan mental.²⁰ Sependapat dengan itu, menurut Istiwidayanti remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi dibawah tingkatan orang-orang yang lebih tua melainkan dalam tingkatan yang sama.²¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa ketika seseorang mulai meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh dengan kebergantungan menuju masa tanggung jawab.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan yang sebenarnya, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.²²Dapat disimpulkan bahwa jenis data kualitatif yakni data yang bersifat menggambarkan, menjelaskan atau memaparkan tentang masalah yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan dan menganalisis peran orang tua dalam menanamkan nilai tanggung jawabdirisendiri pada remaja usia 12-17 tahun khususnya Dusun II RT 01 dan

²⁰Amirulloh Syarbini, *Kiat-Kiat Islam Mendidik Akhlak Remaja*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012), hlm 35

²¹Istiwidayanti, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Glora Aksara Pratama, 2006), hlm 206

²²Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 36

RT 02 di Desa Tanjung Kerang Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin.

Adapun Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, artinya fenomena-fenomena di lapangan dijadikan peneliti sebagai objek penelitian yang diamati. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alamiah.²³

2. Informan Penelitian

Pemilihan informan tidak kaku sejak awal, melainkan dapat berubah baik jumlah maupun karakternya, disesuaikan dengan konteks yang berkembang. Selain itu pemilihan informan juga bukan diarahkan pada jumlah yang besar maupun keterwakilan, tetapi lebih pada kecocokan konteks sehingga pemilihan informan dapat mempermudah peneliti, sehingga tidak menjadikan keseluruhan populasi sebagai informan. Informan sendiri adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Maknanya sendiri adalah mengambil sepele kecil suatu keseluruhan yang lebih besar.²⁴

Informan kunci adalah orang yang memberikan informasi utama dalam proses penelitian sehubungan dengan data pokok yang dibutuhkan atau informan utama dalam proses penelitian yang menjadi subjek utama. Informan kunci dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 12-17 tahun. Sedangkan informan pendukung adalah orang-orang yang memberikan

²³*ibid.* hlm 39

²⁴Choid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 37

informasi yang berhubungan dengan data yang akan dibutuhkan. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah perangkat desa

3. Jenis data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian data kualitatif tersebut akan dijelaskan di bawah ini

a. Jenis Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa pendapat (pernyataan) sehingga tidak berupa angka tetapi berupa kata-kata atau kalimat. Data kualitatif diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data.²⁵ Pengumpulan data ini berkenaan dengan hasil observasi lapangan, dokumentasi, wawancara dari orang tua yang dilalukan peneliti di Desa Tanjung Kerang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini untuk pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui

²⁵Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm.16-17

percakapan atau tanya jawab.²⁶ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada orang tua yang memiliki anak usia 7-12 tahun khususnya Dusun II RT 01 dan RT 02 di Desa Tanjung Kerang kecamatan Babat Supat kabupaten Musi Banyuasin

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai sebuah fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁷ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian, seperti untuk mengetahui kondisi lingkungan khususnya Dusun II RT 01 dan RT 02 di Desa Tanjung Kerang kecamatan Babat Supat kabupaten Musi Banyuasin

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, arsip-arsip. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah, peraturan atau kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto sketsa. Serta dokumen yang berbentuk lisan misalnya rekaman gaya bicara, atau dialek dalam berbahasa suku tertentu.²⁸ Dokumentasi ini biasa

²⁶Djama'an Satoridan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 36

²⁷Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 226

²⁸*Ibid.*, hlm 148

digunakan untuk mengumpulkan data tentang jumlah penduduk dan letak geografis wilayah penelitian.

Dokumen-dokumen yang dijadikan arsip dalam penelitian ini meliputi:

- a. Dokumentasi mengenai profil Desa Tanjung Kerang kecamatan Babat Supat kabupaten Musi Banyuasin
- b. Dokumentasi sejarah di Desa Tanjung Kerang kecamatan Babat Supat kabupaten Musi Banyuasin
- c. Dokumentasi pemerintahan di Desa Tanjung Kerang kecamatan Babat Supat kabupaten Musi Banyuasin
- d. Dokumentasi hasil wawancara.

5. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan setelah data-data terkumpul melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan, memaparkan dan menjelaskan seluruh data yang ada dalam rumusan masalah.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data

berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Verifikasi (Penerikan Kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²⁹

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penyusunan pada skripsi ini maka disusun suatu sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : **Pendahuluan**, Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi Operasional, kerangka teori, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : **Landasan Teori**. Teori tentang orang tua, hak dan kewajiban orang tua terhadap anak, fungsi orang tua terhadap anak, tugas orang tua, tanggung jawab orang tua dalam perspektif Islam,

²⁹Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm 336-345

bentuk tanggung jawab diri sendiri, pengertian remaja, fase usia remaja, ciri-ciri remaja

BAB III : Gambaran Umum Lokasi Penelitian. Berisi tentang sejarah sejarah desa tanjung kerang, visi, misi, keadaan dan letak geografis, asset atau kekayaan, sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya pembangunan, sumber daya sosial budaya, kondisi pemerintahan, jumlah jiwa, dan jumlah kepala desa tanjung kerang.

BAB IV : Analisis Data. Berisi tentang analisis bagaimana upaya orang tua dalam menanamkan nilai tanggung jawab pada remaja dan hambatan-hambatan orang tuadalam menanamkan nilai tanggung jawab pada remaja khususnya Dusun II RT 02 di Desa Tanjung Kerang Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin

BAB V : Kesimpulan Dan Saran. Berisi kesimpulan, saran, dan daftar pustaka, serta lampiran-lampiran yang diperlukan.